

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Hubungan internasional pada saat ini tidak hanya mengenai hubungan suatu negara dengan negara lainnya melewati pemerintah. Tapi pada era modern ini hubungan internasional bergerak lebih dinamis atau bahkan universal. Aktor-aktor yang terkait dengan hubungan internasional menjadi lebih meluas cakupannya. Seperti organisasi internasional non pemerintah, dan masyarakat dapat menjadi aktor penentu dalam dunia hubungan Internasional.

Dari berbagai macam bentuk diplomasi, salah satu yang paling populer adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan adalah seni mengedepankan kepentingan nasional melalui aspek-aspek kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hal dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar.¹

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang mungkin sangatlah populer di seluruh dunia. Hampir setiap negara, baik negara maju, negara berkembang, dan negara miskin menyukai olahraga tersebut. Sepakbola tidak memiliki pembatas atau sekat tentang siapa yang melakukan olahraga tersebut atau pun yang hanya sekedar menikmati permainan tersebut. Sepakbola seakan menjadi milik semua.

¹Koentjaraningrat.1982. *Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional*. Jakarta. Lembaga Riset Kebudayaan Nasional dan Lembaga Ilmu Pengetahuan. Hal 145

Sepakbola pun dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membuka mata dunia tentang sebuah solidaritas atas sesama. Banyak pertandingan sepakbola yang dibuat menjadi sebuah acara amal kemanusiaan. Mereka menggunakan pendapatan dari tiket masuk, hak siar televisi untuk mendapatkan dana demi sebuah aksi sosial. Ini merupakan salah satu bukti bagaimana sepakbola bukan hanya mengenai olahraga tapi juga bisa berarti hal yang lain.

Begitu pun dalam dunia hubungan internasional sudah banyak negara yang menggunakan sepakbola sebagai suatu alat untuk mendapatkan kepentingan nasional yang ingin dituju. Bisa kita ambil contoh kecil pada penyelenggaraan Piala Dunia 2010, dimana Afrika Selatan mendapatkan kesempatan untuk menjadi tuan rumah perhelatan akbar besar sepakbola. Semua negara menjadi tertuju pada Afrika Selatan. Yang mungkin sebelum 2010 tidak ada yang menganggap bahwa di benua Afrika terdapat negara Afrika Selatan. Kita pun menjadi tahu kota-kota yang ada di Afrika Selatan seperti Cape Town, Johannesburg, Durban, Pretoria, Porth Elizabeth dan sebagainya.

Sepakbola dapat mempengaruhi suatu pergerakan di bidang politik. Dalam beberapa kasus, sepakbola menjadi barometer ideal dalam hubungan internasional, ketegangan antar bangsa, serta ambisi nasional.² Sebagai contoh negara-negara yang baru merdeka langsung mencari legitimasinya dengan mengajukan syarat menjadi anggota FIFA (*Federation International Football Association*), yang jumlahnya lebih banyak daripada anggota PBB (*Perserikatan*

²Arafat. 2011. *Peran Diplomasi Sepakbola Dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol-Portugal*. Makassar. Universitas Hassanudin. Hal 3.

Bangsa-Bangsa).³ Hal ini menunjukkan bahwa sepakbola telah merangkul semua bangsa dan negara di dunia tanpa memandang kekuatan negara baik dari segi kekuatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, dan setiap negara ingin memperoleh pengakuan dunia internasional dalam konteks persaingan sepakbola internasional.⁴

Sepakbola sebagai alat diplomasi suatu negara misalnya, dapat dilaksanakan pada kejuaraan-kejuaraan internasional. Kejuaraan internasional terbesar di sepakbola ialah Piala Dunia (*World Cup*) yang diselenggarakan oleh *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA). Persaingan pencalonan tuan rumah Piala Dunia pada setiap pergelaran akbar Piala Dunia yang diadakan setiap 4 tahun sekali memberikan peluang bagi negara-negara untuk saling berdiplomasi. Setiap negara di dunia yang mewakili segala benua bersaing untuk dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia. Persaingan antar negara ini memberikan *prestise* atau kebanggaan tersendiri terhadap sepakbola secara umum dan Piala Dunia secara khusus dalam pencitraan suatu negara di dunia internasional. Hal inilah yang menjadikan sepakbola pada dewasa ini telah berkembang menjadi kekuatan Diplomasi yang diperhitungkan oleh setiap negara-negara di dunia.⁵

Australia merupakan salah satu negara persemakmuran Inggris yang sangatlah besar, bahkan termasuk negara nomor (6) enam dengan luas terbesar di dunia. Australia adalah negara yang diapit oleh dua samudera yaitu Hindia dan

³Dede Isharuddin, 2008, *Drama Itu Bernama Sepakbola: Gambaran Silang Olahraga, Politik, dan Budaya*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, Hal. 10

⁴ Arafat. 2011. *Peran Diplomasi Sepakbola Dalam Peningkatan Hubungan Bilateral Spanyol-Portugal*. Makassar. Universitas Hassanudin. Hal 3.

⁵Ibid. Hal 4.

Pasifik. Pada Desember tahun 2014 negara Australia memiliki penduduk berkisar 23 juta. Bisa dikatakan Australia merupakan negara yang memiliki empat musim yaitu panas, dingin, semi, dan gugur.

Dilihat dari segi geografis negara Australia sangatlah berdekatan dengan benua Asia, terutama dengan Asia Tenggara. Tapi bisa dikatakan bahwa Australia dan benua Asia tidak mempunyai sebuah keterikatan emosional yang sangat kuat. Ini berdasar atas nilai historis kedua negara yang sangatlah berbeda, dimana Australia memperoleh kemerdekaan tidak melewati suatu perjuangan kemerdekaan seperti negara-negara Asia yang hampir sebagian besar mendapatkan kemerdekaan melewati perjuangan yang panjang melawan kolonialisme.

Australia merupakan negara yang sangatlah besar, wajar bila terkadang orang menyebut negara Australia dengan Benua Australia. Dalam hubungan dengan antar negara Australia lebih mempunyai hubungan yang sangat dekat terhadap negara Selandia Baru, Papua Nugini, dan sebagainya. Australia seharusnya bisa membuat suatu hubungan yang baik dengan Benua Asia mengingat jarak yang sangatlah dekat dengan negara-negara Asia.

Bisa dikatakan Australia sudah memiliki hubungan atau keterikatan dengan benua Asia sejak puluhan tahun. Yang dimana sebenarnya Australia sudah mempunyai interaksi dengan kawasan negara-negara Asia. Sebuah hubungan suatu negara dengan negara lain haruslah selalu mengalami progress dalam hal kedekatan atau keterikatan. Ini dapat menjadi salah satu cara bagi Australia

untuk terus mendapat perhatian dari dunia Asia dengan terus melakukan pendekatan.

Interaksi Australia dengan negara-negara di Asia telah membentuk fokus strategis dan struktur ekonomi dan masyarakat kita. Pada awal dekade setelah era Federasi di tahun 1901, pola pikir Australia adalah berorientasi dengan Kerajaan Inggris dan Eropa. Setelah Perang Dunia II, Australia bergeser fokus strategis ke Amerika Serikat dan negara itu lebih dekat ke rumah. Dan dari waktu ke waktu fokus ekonomi Australia juga telah bergeser ke wilayah.

Selama empat dekade, Australia telah mengubah ekonomi, masyarakat, dan lembaga-lembaga telah menjadi lebih dekat ke Asia. komitmen Asia terhadap modernisasi dan pengembangan berkepentingan membuka peluang-peluang baru yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk Australia menjadi pemasok sangat produktif dan dapat diandalkan sumber daya dan terkait barang dan jasa untuk daerah dan dunia. Integrasi ekonomi dengan Asia berkumpul kecepatan seperti pengaturan kami ekonomi yang liberal. Hubungan dengan Asia telah mengubah masyarakat kita melalui migrasi, Bisnis, perjalanan, studi dan budaya populer.

Sepakbola Australia banyak memiliki masalah yang sangat kompleks. Ini menjadi penyebab sendiri bagaimana sepakbola Australia kurang begitu berprestasi dan berkembang. Itu juga menyebabkan bagaimana sepakbola Australia kurang begitu menjadi olahraga yang populer di masyarakat Australia sendiri.

Banyak permasalahan yang terjadi dipersepakbolaan Australia. Kurang kompetennya kompetisi domestik sehingga tidak memiliki nilai jual yang kuat. Dilihat dari kekuatan tim nasional Australia sendiri seperti ada regenerasi yang hilang dari pemain muda untuk menjadi pemain senior. Ini disebabkan oleh manajemen keuangan dan manajemen federasi yang kurang bagus dalam pengelolaan sepakbola Australia sendiri, yang sudah pasti akan berpengaruh terhadap sepakbola Australia sendiri.

Hubungan antar suatu negara, tentu selalu mengalami masa pasang-surut. Terutama bagi Australia sendiri terhadap beberapa negara asia seperti Indonesia. Melihat sepakbola yang bersifat universal, dapat dijadikan sebagai alat untuk mempererat kembali hubungan suatu negara. Bisa kita lihat salah satu pengusaha Indonesia yang bernama Bakrie mempunyai saham mayoritas terhadap salah satu klub sepakbola di Australia yang bernama *Brisbane Roar* sejak tahun 2011.

Australia dapat menggunakan sepakbola sebagai salah satu sarana mereka dalam mendekati diri dengan negara-negara Asia. Bisa kita lihat bagaimana pasar sepakbola di Indonesia yang mempunyai penduduk lebih dari 200 juta sebagian besar mengenal dan menyukai sepakbola. Kesempatan ini dapat digunakan Australia sebagai sarana untuk mereka melakukan promosi dan melakukan kerjasama di Indonesia.

Melihat kepentingan atau tujuan yang dicari Australia melalui sepakbola terdapat 3 (tiga) yaitu:⁶

- Hak Sponsor dan Media
- Pariwisata
- Jaringan Bisnis

Bisa kita lihat dengan jelas bagaimana keseriusan negara Australia dalam mengembangkan olahraga dan menggunakannya untuk sarana diplomasi mereka kepada negara-negara lain. Dimana Diplomasi olahraga semakin penting dalam hal diplomasi yang dimana dapat berkembang dalam hal olahraga serta diplomatik, selain itu olahraga merupakan bahasa universal yang dapat menampilkan nilai-nilai, identitas dan budaya Australia.⁷ Nilai dalam olahraga dapat berpengaruh dan diterapkan dalam hubungan negara seperti kepercayaan antar negara satu dengan lainnya dan bersatunya seluruh masyarakat tanpa hambatan⁸

Menteri luar negeri Australia pun mengatakan bahwa dengan menggunakan seluruh bagian yang ada dalam Australia dapat semakin mempertegas bahwa kehadiran negara Australia itu nyata dan mampu berkontribusi di dunia. Seperti kami menjalin kerjasama dengan stasiun televisi ABC dan memberikan hak siar penuh Liga Sepakbola Australia. Dapat membuat semua mata dunia dapat menyaksikan tayangan sepakbola Australia dari segala penjuru dunia, itu sama saja dengan memperkenalkan negara Australia kepada

⁶ Anthony Bubbalo, *Football Diplomacy*. Sydney 2005. Hal 4-6

⁷ Government Australia, *Australia Sport Diplomacy 2015* hal 4.

⁸ *Ibid* hal 4.

negara lain dengan mudah. Ini akan menyebabkan hubungan *people to people* yang akan menciptakan promosi mengenai keadaan negara Australia.⁹

Menurut Assamah Hellal, olahraga tidak hanya sekedar suatu permainan, didalamnya tersirat nilai-nilai yang tidak pernah diduga, dan salah satu nilai tersebut adalah diplomasi, dimana melalui olahraga seseorang dapat menjalin komunikasi dengan orang lain.¹⁰ Sepakbola yang tidak memiliki pembatas atau sekat antar negara dapat menjadi suatu alat bagi Australia dalam mendekati diri mereka terhadap Benua Asia. Yang dimana dalam Benua Asia banyak negara-negara besar dan maju seperti Jepang, Korea Selatan, China.

Ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, bagaimana negara Australia menggunakan sepakbola yang masih memiliki banyak permasalahan, dan belum memiliki prestasi bagus sebagai alat diplomasi mereka dalam mencapai kepentingan-kepentingan atau tujuan mereka yang telah disampaikan diatas.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini secara umum dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses suatu negara menggunakan olahraga sebagai sarana alat diplomasi mereka terutama sepakbola. Penulis dalam meneliti hal ini juga berusaha untuk memaparkan mengenai kajian ilmu hubungan internasional tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah antar pemerintah tapi lebih luas melalui diplomasi kebudayaan. Selain itu penulisan skripsi ini penulis

⁹ <http://foreignminister.gov.au/transcripts/Pages/2014/> (diakses 20 Oktober)

¹⁰ <http://www.lpminstitut.com/2015/05/sisipkan-diplomasi-lewat-sepak-bola.html>

dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai negara Australia serta sepakbola Australia sendiri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu :

Bagaimana Australia menggunakan sepakbola sebagai alat diplomasi di kawasan Asia?

D. Kerangka Pemikiran

Politik luar negeri merupakan suatu sikap yang biasa ditunjukkan oleh suatu negara dalam menunjukkan eksistensi mereka di dunia internasional. Melihat dari pengertian politik luar negeri sendiri yaitu kebijakan (*policy*) adalah suatu kumpulan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok dalam usaha memiliki suatu tujuan, kebijaksanaan itu memiliki kekuasaan untuk melaksanakannya.¹¹

Sedangkan ada lagi yang mengatakan politik luar negeri merupakan suatu kebijaksanaan luar negeri suatu negara pada hakekatnya merupakan refleksi dari keadaan dan refleksi dan perkembangan sistem politik internasional dapat menjadi faktor yang turut menentukan perilaku kebijaksanaan luar negeri. Jadi

¹¹ Miriam Budiarjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, 1995, Hal 12.

kebijaksanaan luar negeri pada pokoknya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.¹²

Dari pengertian-pengertian diatas dapat kita liat bahwa aksi yang akan diambil oleh suatu negara dalam mendapatkan kepentingan nasional dan memperlihatkan eksistensi di dunia internasional. Dan diplomasi merupakan salah satu bagian dari aksi dalam politik luar negeri yang diambil suatu negara.

Diplomasi saat ini juga tidak hanya menyangkut kegiatan politik saja tapi juga bersifat multi-dimensional yang menyangkut aspek ekonomi, sosial-budaya, hak asasi manusia dan lingkungan hidup yang digunakan di situasi apapun dalam hubungan antarbangsa untuk menciptakan perdamaian dalam percaturan politik global serta mencapai kepentingan nasional suatu negara.¹³ Saat ini telah banyak negara menggunakan soft power sebagai salah satu cara untuk mencapai kepentingan nasional mereka.¹⁴ *Soft power* dilakukan karena dianggap lebih efektif dalam menyelesaikan suatu masalah dibandingkan hard power yang lebih banyak dipakai sebelum perang dunia kedua.¹⁵

Abad 20 adalah abad hard power dengan perang dunia serta banyak konflik antar bangsa. Salah satu dari bentuk soft power yang lazim digunakan

¹² Mappa Nasrun, *Indonesia Relations With The South Pacific Countries: Problem and Prospect*, Desertasi, Unahs: 1990, Hal 98.

¹³ Adibrata Iriansyah. 2014. *Perbandingan Antara Korean Wave Dan Japanese Popular Culture Sebagai Alat Soft Diplomasi Di Indonesia*: Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah. Hal 1.

¹⁴ Ibid. 1.

¹⁵ <http://www.kongresbud.budpar.go.id/data/abstract/Makalah> (diakses pada 14 Oktober 2015)

oleh banyak negara adalah diplomasi.¹⁶ Diplomasi sendiri merupakan salah satu cara suatu negara untuk mengedepankan kepentingan nasionalnya¹⁷. S.L. Roy menyebutkan bahwa diplomasi dalam hubungan antar negara adalah seni mengedepankan kepentingan nasional suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai terhadap negara lain.¹⁸

Istilah '*soft*' disini diartikan sebagai 'lunak' atau 'halus'. Sedangkan '*power*', sebagaimana diartikan sendiri oleh Joseph Nye, ialah "*an ability to do things and control others, to get others to do what they otherwise would not*" (suatu kemampuan untuk melakukan segala sesuatu dan mengontrol pihak lain, untuk membuatnya melakukan sesuatu yang belum tentu ingin mereka lakukan).¹⁹ Sebagai kebalikan dari pendekatan *Hard Power* yang cenderung menggunakan cara kekerasan seperti penggunaan kekuatan militer, *Soft Power* menawarkan instrumen yang lebih 'bersahabat' dan tidak memaksa dalam mengejar kepentingan nasionalnya. Nye mengatakan bahwa instrumen ini mesti bersifat '*attractive*'.²⁰

Munculnya *soft power* sebagai salah satu bentuk *power* selain *hard power* dalam kegiatan hubungan internasional membawa implikasi pada pelaksanaan diplomasi. *Soft power* menjadi alat utama diplomasi masa kini yang disebut *soft*

¹⁶Adibrata Iriansyah. 2014. *Perbandingan Antara Korean Wave Dan Japanese Popular Culture Sebagai Alat Soft Diplomasi Di Indonesia*: Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. Hal 2.

¹⁷Ibid. 2.

¹⁸ S.L. Roy. 1995. *Diplomasi* terjemahan oleh Harwanto Dahlan dan Mirsawati. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 5.

¹⁹ Joseph S. Nye, Jr. 1990. 'Soft Power'. *Foreign Policy*, 80, Twentieth Anniversary, Autumn, p. 154.

²⁰Ibid. p. 166.

diplomacy. Kecenderungan pelaksanaan *soft diplomacy* dengan menggunakan aplikasi *soft power* dianggap efektif dan efisien sehingga mudah untuk dilakukan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar. Seiring berubahnya paradigma aktor hubungan internasional, pelaksanaan *soft diplomacy* melibatkan berbagai kalangan aktor non-Pemerintahan. Oleh karena itu, *soft diplomacy* merupakan bentuk nyata dari penggunaan instrument selain tekanan politik, militer dan tekanan ekonomi yakni dengan mengedepankan unsur budaya dalam kegiatan diplomasi. Maka dari itu, platform politik luar negeri dilakukan melalui *soft diplomacy*.

Dalam membahas dan menjawab rumusan masalah, peneliti akan menggunakan dua konsep, yaitu Konsep Kepentingan Nasional dan Konsep Diplomasi Kebudayaan. Diharapkan dua konsep ini sudah mampu menjawab rumusan masalah yang ada.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Kebudayaan secara makro dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.²¹ Dalam arti mikro, kebudayaan biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olahraga. Dengan demikian Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan,

²¹Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta, 1979, hal. 193.

baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya: propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer.²²

Diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terpaku dengan pemerintah dengan pemerintah lainnya. Sepakbola dapat dijadikan suatu alat dalam diplomasi kebudayaan, karena seperti dikatakan diawal, aktor dalam diplomasi kebudayaan lebih beragam. Mereka dapat mempengaruhi pendapat umum yang ada di dunia, baik dalam level nasional maupun internasional. Materi ataupun isi Diplomasi Kebudayaan adalah segala hal yang secara makro ataupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri), antar lain: kesenian, pariwisata, olahraga, tradisi, teknologi, sampai dengan pertukaran ahli dan sebagainya.²³

²²Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Sedang Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal. 4.

²³Donny Fadjri Maulana, *Euro 2008 Dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan*: Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2009. Hal 13.

Mengenai sejauh mana hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena Diplomasi Kebudayaan, dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁴

1. Kajian terhadap setiap usaha Diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, sebagai pameran, kompetisi, pertukaran misi pendidikan, olahraga dan lain-lain. Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional atau umum dan khas.
2. Kajian terhadap setiap diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan dan lain sebagainya.

²⁴Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Sedang Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal 16.

Bentuk dan tujuan dari diplomasi kebudayaan itu sendiri juga dipengaruhi oleh situasi dan hubungan dari negara yang terkait didalamnya. Sehingga ada semacam korelasi atau hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:²⁵

Tabel I
Hubungan antara, situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan²⁶

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	<ul style="list-style-type: none"> - Eksibisi - Kompetisi - Pertukaran Misi - Negosiasi - Konfrensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olahraga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
Krisis	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran Misi - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi (Bujukan) - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Media Massa - Diplomatik - Misi Tingkat Tinggi - Opini Publik
Konflik	<ul style="list-style-type: none"> - Teror - Penetrasi - Pertukaran Misi - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini Publik - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi Pihak Ketiga
Perang	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Teror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot - Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversi - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Supply Barang Konsumtif (Termasuk Senjata)

²⁵ Ibid. Hal 31

²⁶ Ibid. Hal 21

Dari tabel diatas kita bisa lihat bila negara dalam kondisi damai dapat melakukan suatu diplomasi kebudayaan melalui bentuk eksibisi, kompetisi, pertukaran misi, negosiasi atau bahkan konferensi. Dengan tujuan untuk mencapai suatu pengakuan, hegemoni persahabatan, atau bahkan penyesuaian. Sarana yang digunakan pun dapat bermacam-macam seperti pariwisata, olahraga, pendidikan, perdagangan atau kesenian.

Sarana olahraga pada saat ini merupakan sarana yang paling efektif dalam diplomasi. Termasuk dalam hal sepakbola yang digunakan menjadi alat diplomasi suatu negara dalam mendapatkan pengakuan, persahabatan, penyesuaian atau hegemoni. Melewati bentuk yang dilakukan Australia disini dapat dilihat dengan negosiasi atau upaya awal untuk menjadi anggota sepakbola Asia. Selain itu setelah bergabung mereka juga berani menyelenggarakan kompetisi Piala Asia 2015. Terlihat bahwa pemerintah Australia serius dalam menggunakan sepak bola sebagai alat diplomasi mereka di kawasan Asia

Jelas bahwa Australia sangat serius untuk membangun kekuatan sepakbola mereka sendiri agar lebih kompetitif dengan bergabung dengan Zona Asia. Selain itu juga dari segi nilai ekonomi akan menghasilkan pundi-pundi penghasilan yang lebih melalui sponsor-sponsor yang menaungi atau membiayai sepakbola Australia. Dimana negara-negara Asia akan lebih sering berinteraksi dengan Australia melalui sepakbola, intensitas lebih tinggi daripada saat Australia masih di zona Oseania. Kita juga dapat melihat bagaimana promosi Australia mengenai pariwisata atau pun mengenai negara mereka untuk menarik wisatawan dari negara-negara Asia. Seperti contoh ketika Afrika Selatan menggunakan sepakbola

dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010, dapat membuka mata dunia tentang adanya negara bernama Afrika Selatan dan menarik keingintahuan masyarakat internasional untuk berwisata kenegara tersebut

2. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional memiliki suatu arti penting dalam dunia hubungan internasional. Yang dimana setiap tindakan yang diambil suatu negara tentu akan sangat berkaitan dengan kepentingan apa yang ada dibalik kebijakan suatu negara.

Morgenthau mengatakan bahwa, kepentingan suatu negara adalah mencari kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lainnya. kekuasaan tidak akan terjadi tanpa kekuatan nasional. Politik suatu negara tidak bisa lepas dari suatu kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional.²⁷

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional (*national interest*) adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat penting bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan

²⁷ H.J. Morgenthau, *Politik Antar Bangsa*, Buku Ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991, hal. 91.

negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.²⁸

Melihat penjelasan mengenai konsep kepentingan nasional, bahwa kepentingan nasional adalah sebuah dasar atau hal yang sangat umum dilakukan oleh semua negara yang ada di dunia. Setiap tindakan, langkah, atau pun kebijakan memiliki arti kepentingan yang akan berdampak baik bagi negara itu sendiri. Akan sangat aneh bila ada negara yang tidak mempunyai kepentingan nasional, yang sama saja negara tersebut tidak memiliki identitas.

Disini dapat kita lihat bahwa bagaimana Australia mencoba menggunakan sepakbola mereka dalam mencapai kepentingan mereka di kawasan Asia. Dengan menggunakan sepakbola juga dapat mendekatkan diri mereka dengan kawasan Asia. Yang dimana walaupun jarak tidak begitu jauh tapi hubungan Australia dengan negara-negara kawasan Asia kurang begitu bersahabat.

Bisa kita lihat tidak mempunyainya hubungan secara historis, suku dan budaya menjadi faktor-faktor yang sangat menghambat terjalinnya suatu hubungan Australia dengan negara Asia. Seperti kita ketahui bahwa Australia merupakan negara persemakmuran Inggris yang kemerdekaannya diberi langsung tanpa melewati proses perjuangan. Melihat dari suku atau budaya pun sangatlah berbeda dimana suku asli dari

²⁸Jack C. Plano, Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, terj.Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd., England, 1982, hal. 7.

masyarakat Australia adalah Aborigin, yang itu hanya ada di negara Australia dan Papua Nugini, tidak ada negara Asia yang memiliki suku Aborigin seperti Australia. Dari segi budaya mereka lebih mengarah kearah barat atau negara Eropa. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris, ini menjadi faktor-faktor yang dimana menghambat hubungan Australia dengan negara Asia.

Sepakbola disini dapat menjadi faktor penting dalam Australia mendekati diri dengan Asia. Dimana pada tahun 2006 merupakan langkah awal Australia bergabung dengan federasi sepakbola Asia. Yang dimana sebelumnya Australia berada di zona Oseania, melihat dari zona Oseania sendiri Australia bisa dibidang mempunyai kekuatan yang tidak tertandingi atau bisa dikatakan *super power*. Ini menjadi tantangan tersendiri juga bagi Australia dalam bergabungnya sepakbola mereka dengan Asia.

Perjuangan yang dilakukan oleh Australia melalui sepakbola dapat berdampak baik bagi negara mereka sendiri. Karena tergabungnya mereka disepakbola Asia dapat memperkuat pengaruh sepakbola Australia sendiri dalam dunia sepakbola. Kemudian dari segi nilai ekonomi pun dapat meningkat secara drastis yang dimana persaingan dan nilai ekonomis dari zona Asia lebih tinggi daripada zona Oseania.

Bisa kita lihat disini bahwa Australia sangat membutuhkan negara-negara Asia dalam meningkatkan perekonomian mereka melewati

sepakbola. Selain mereka menginginkan sepakbola Australia dapat berkembang menjadi lebih hebat, mereka juga menginginkan mendapatkan pemasukan yang besar melewati sektor pariwisata. Karena lewat sepakbola Australia dapat sekaligus memperkenalkan negara mereka di kawasan Asia. Selain itu juga seperti dikatakan diawal, Australia dapat menjalin hubungan baik dan dekat dengan negara-negara di kawasan Asia.

E. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada dengan didukung oleh kerangka pemikiran yang digunakan, penulis membuat sebuah hipotesa adalah.

Australia menggunakan sarana olahraga sepakbola sebagai alat diplomasi di kawasan Asia dalam bentuk:

- Negosiasi Federasi Sepakbola Australia menjadi anggota Zona Asia
- Menyelenggarakan eksibisi Piala Asia 2015 di Australia

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori akan ditarik sebuah hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Data yang akan digunakan adalah library research atau studi kepustakaan dengan menggunakan data sekunder seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan menggunakan situs-situs internet sebagai sumber data terutama mengenai sepakbola Australia di kawasan Asia.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini, dari awal bergabungnya sepakbola Australia dengan Zona Asia hingga event Piala Asia 2015 selesai dilaksanakan. Untuk menghindari tumpang tindih serta tak terarahnya penulisan ilmiah ini, maka penulis membatasi jangkauan penelitian yaitu sepakbola sebagai Alat Diplomasi Australia Di Kawasan Asia. Pembatasan ini dilakukan agar penulis dapat fokus dan mempermudah penelitian dan pengumpulan data.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, politik luar negeri, kepentingan Australia dan diplomasi sepakbola.

Bab ketiga, hubungan Australia terhadap kawasan Asia

Bab keempat, sepakbola sebagai alat diplomasi Australia dan respon tanggapan masyarakat Asia terhadap diplomasi yang dilakukan Australia.

Bab kelima, berisi rangkuman atau kesimpulan bab-bab pembahasan serta merupakan pembahasan terakhir dan penutup dari skripsi ini.